

BAB I

1.1 Latar Belakang

Kata perempuan dapat ditemukan dalam berbagai kamus, salah satunya dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, dijelaskan bahwa perempuan adalah lawan jenis laki-laki. Sedangkan bahasa sinonim dari perempuan adalah kaum hawa dan wanita. Kaum hawa adalah golongan orang-orang perempuan, dan wanita adalah orang perempuan, sebutan bagi perempuan agar kelihatan lebih halus. Wanita adalah lawan dari laki-laki, tapi bukan dari sisi kemanusiaannya, sebab dari sisi ini, keduanya memiliki hak dan tanggung jawab yang tidak berbeda. Sementara itu ada yang berpendapat bahwa wanita dan laki-laki bukan dua kata yang saling berlawanan, wanita bukan lawan laki-laki, keduanya adalah jenis yang memiliki fungsi masing-masing dan tidak dapat dibanding-bandingkan karena tatkala membandingkan keduanya maka berarti telah mengabaikan tugas pokok/fungsi pokok keduanya. Akan tetapi menurut Zaitunah Subhan kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti dihargai. Lebih tepatnya, Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dengan kata dasar Wan yang berarti nafsu, sehingga wanita memiliki arti dinafsui atau merupakan objek seks. Sementara itu, jika dilihat dari kaca mata medis perempuan atau wanita digambarkan dengan sosok yang memiliki postur tubuh lebih kecil dari pada laki-laki, kekuatan yang tidak sekuat laki-laki serta tingkat keberanian yang tidak sebesar laki-laki. Gambaran tersebut tentu saja bukan merupakan gambaran yang memang terjadi di dunia nyata, karena pada kenyataannya banyak sekali perempuan yang memiliki postur tubuh lebih besar dari pada laki-laki, keberanian melebihi laki-laki. Hijab sendiri merupakan kewajiban seluruh muslimah, dengan menutupi bagian tubuh mulai dari kepala hingga kaki, kewajiban berhijab bagi wanita muslimah sudah diketahui sejak lama. Berawal dari banyaknya ulama yang menuntut ilmu di tanah suci. Mereka menyebarkan ilmu-ilmu tersebut keseluruh penjuru negeri, termasuk mengenakan hijab bagi kaum wanita muslimah. G.F Pijjer mencatat, istilah ‘Mukena’, setidaknya sudah dikenal sejak tahun 1870-an di masyarakat Sunda.

Meskipun pemakaian hijab tidak dikenakan dalam kegiatan sehari-hari. Perjuangan penggunaan hijab secara pasti terjadi pada abad ke 19, dimana gerakan Paderi di Minangkabau lah yang memperjuangkan. Sebelumnya masyarakat Minangkabau memang tidak begitu memperdulikan adanya syariat islam, sehingga marak terjadi perzinahan dan kemaksiatan. Mereka memutuskan untuk menerapkan syariat islam di Minangkabau, termasuk kewajiban berhijab bagi kaum perempuan.

Mode sendiri diartikan sebagai ragam (cara, bentuk) yang terbaru pada suatu waktu tertentu, tentang pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya. Mode ialah penampilan yang dianggap indah pada suatu masa, digemari dan diikuti oleh orang banyak. Mode akan berubah dari masa ke masa. Apabila ada mode baru yang muncul maka mode yang lama akan ditinggalkan dan dianggap kuno dan lambat laun akan ditinggalkan. Mode juga akan kembali terulang setelah beberapa waktu. Mode sendiri bertitik tolak pada mode sebelumnya, dimana mode tersebut akan tampil dengan gaya dan bentuk baru. Penampilan mode biasanya terdiri atau terbentuk dari banyak garis mode, dikarenakan mode diciptakan oleh banyak perancang. Dari berbagai rancangan itulah akan ditemukan garis-garis warna yang banyak ditemukan dari berbagai perancang tersebut. Warna dan garis yang dominan itulah yang akan dikatakan sebagai tren mode terbaru. Mode sendiri ditentukan bagaimana bentuk dari busana yang dirancang, seperti panjangnya, warnanya, bentuk yang ditonjolkan dan lain-lain. Sehingga dalam mode sendiri sudah tidak lagi mengutamakan fungsinya, akan tetapi bertujuan untuk keindahan dan bersifat komersil. (Rusbani Wasia, Pengetahuan Busana II, Jakarta). Mode memang tidak hanya berkaitan dengan busana, akan tetapi juga menyangkut dengan banyak hal. Seperti hanya gaya rambut, sepatu, dan juga gaya hidup. Akan tetapi orang awam pada umumnya akan mengaitkan mode terhadap pakaian atau busana.

Dewasa ini banyak sekali mode pakaian yang selalu ngetren dikalangan masyarakat, seperti yang kita ketahui sendiri banyaknya sosial media membuat penyebaran mode semakin cepat, dari kalangan atas maupun kalangan menengah kebawah. Sudah menjadi rahasia umum jika banyak sekali yang mengutamakan perempuan ketimbang laki-laki. Hal itu dikarenakan, perempuan lebih banyak memiliki perbedaan selera dan juga gaya busana. Contoh kecilnya ialah, perempuan

berhijab dan perempuan tidak berhijab. Dari kedua perbedaan itu saja sudah bisa menimbulkan berbagai jenis mode. Kebanyakan wanita juga sering kali tampil modis di berbagai acara, tentunya dengan gaya busana yang berbeda sesuai karakteristik mereka masing-masing. Lagi-lagi hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor banyaknya mode pakaian untuk perempuan. Begitu hebatnya pengaruh mode bagi masyarakat terutama di kalangan perempuan, membuat pergantian mode busana berlangsung begitu cepat dan mudah berubah seiring berjalannya waktu. Masyarakat seolah-olah digiring untuk mengikuti tren mode tersebut, sebut saja pakaian yang viral lewat sebuah film berjudul “Dilan 1990” dimana pemeran utamanya prianya kerap kali memakai jaket levis atau denim di beberapa adegannya, juga sebuah jaket seperti jaket baseball yang dipakai oleh pemeran utama wanita. Lalu kedua pakaian tersebut sempat viral dan di jual di seluruh situs belanja online. Perlu digaris bawahi bahwa perancang yang dimaksudkan diatas tidak hanya perancang ternama, akan tetapi seluruh perancang busana di seluruh indonesia yang terdiri dari berbagai kalangan. Akan tetapi, jika kita lihat lagi trend mode saat ini tidak hanya mampu diciptakan oleh seorang perancang saja, tetapi juga oleh seorang publik figur atau tokoh masyarakat. Ingatkah pemilu presiden tahun 2014 lalu ketika Joko Widodo yang saat itu menjadi calon presiden kerap sekali memakai baju atau kemeja dengan motif kotak-kotak? Hal tersebut juga sempat booming dikalangan masyarakat dan menjadi ide sendiri bagi perancang untuk menciptakan model dan bentuk yang berbeda dan beragam. Jenis-jenis pakaian yang sedang booming atau viral biasa disebut dengan nama sipencetus itu sendiri, misalnya, baju Cherrybelle yang memiliki motif serta bentuk yang lucu, sempat viral seiring dengan melambungnya nama girlband tersebut, lalu baru-baru ini yang booming ialah baju sabyan, yang dipopulerkan oleh penyanyi muslimah Nisya Sabyan. Gaya berhijabnya yang simpel serta model pakaiannya yang kasual sangat diminati masyarakat. Dari kedua contoh diatas, mode pakaian dari perempuanlah yang lebih banyak. Karena seperti yang penulis tulis di atas, perempuan memiliki gaya berpakaian dan karakteristik tersendiri.

Membicarakan masalah remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Ciri nya mulai dari

kondisi yang masih labil, semangat berkarya yang tinggi dan kadang meletup-letup serta keinginan untuk bisa tampil eksis. Pola sikap tindak yang diakui dan dihargai oleh sesama remaja (biasanya dalam kelompok sepermainan atau “peer-group”) dianggap sebagai suatu pengakuan terhadap superioritas. Pengakuan terhadap eksistensi sangat dipentingkan oleh remaja. Perilaku atau pemenuhan pada beberapa akses tersebut seringkali menimbulkan masalah sendiri. Contohnya ialah keinginan remaja untuk diakui lingkungannya, salah satu caranya ialah melalui gaya berpakaian. Karakteristik remaja yang bersifat mudah dipengaruhi juga menjadi salah satu faktor banyaknya produk pakaian di luar sana. Dengan iming-iming kekinian sudah mampu menggiring remaja untuk mengikuti trend yang sedang muncul. Karena tidak dapat dipungkiri, penampilan merupakan salah satu faktor seseorang diakui keberadaannya. Ia akan dianggap modis dari segi berpakaian, dinilai up to date dan tidak ketinggalan zaman.

Salah satu mode pakaian yang masih marak digunakan hingga saat ini ialah celana jeans, sudah menjadi rahasia umum bahwa jeans merupakan salah satu tren pakaian yang tidak lekang oleh waktu. Jeans sendiri merupakan jenis celana dengan karakteristik kain yang tebal dan keras. Karena pada awalnya celana jeans diciptakan bagi para penambang yang berasal dari Amerika Serikat, karena tekstur kainnya yang sesuai untuk pekeja berat sehingga awet dan aman jika digunakan. Kisah pembuatan celana jeans sendiri bermula dari seorang bernama Levi Strauss, pemuda berusia 20 tahun yang berasal dari Jerman, Eropa. Ia pergi ke San Fransisco pada tahun 1847 dengan bermodalkan beberapa potong kain tekstil yang akan ia jual nantinya. Hingga pada akhirnya ia menjual kain-kain tersebut kepada para penambang emas. Tidak disangka ternyata para penambang tersebut menyukainya. Kemudian tersisa kain tenda yang terbuat dari kanvaslah yang tidak terjual, dengan inisiatifnya Strauss membuat celana dari kain tersebut yang kini dikenal sebagai celana jeans dan juga disukai oleh para penambang emas. Dari situlah ia mulai memproduksi banyak celana jeans yang disukai oleh para penambang.

Lalu munculah model lain dari celana jeans, yaitu celana jeans rebel. Celana jeans rebel sendiri merupakan celana jeans model dimana terdapat sobekan pada

bagian paha ataupun lututnya. Menurut pengamat mode Erlangga S Negoro, tren celana jeans rebel atau sobek-sobek berawal pada tahun 1980-an. Dimana tren tersebut dipopulerkan oleh grup *rythman blues* (R&B) sebagai *street style*. Tidak hanya itu, kaum grunge dan punk selaku kaum anti fashion juga turut andil dalam mempopulerkan celana jenis rebel sebagai alat untuk menunjukkan bahwa mereka merupakan golongan orang-orang yang menyukai tipe pakaian kasual. Lalu bagaimanakah dengan remaja berhijab yang menggunakan celana jeans dengan model rebel atau sobek-sobek? Karena seperti yang kita ketahui, remaja yang berhijab merupakan salah satu bentuk atau tindakan dalam pemenuhan syariat islam, karena sudah dijelaskan bahwa semua wanita atau perempuan muslimah wajib menggunakan hijab. Walaupun tidak dipungkiri bahwa perempuan berhijab mesti memadu padankan hijabnya dengan segala jenis mode pakaian yang sedang ngetren. Dari segala jenis mode pakaian yang pernah ada, jeans rebel merupakan salah satu pakaian yang juga cukup digandrungi oleh remaja, dari remaja laki-laki, perempuan, hingga perempuan berhijab. Memiliki motif khasnya yaitu sobek dibagian dengkul dan bagian kaki yang lainnya, celana jeans rebel memiliki pandangan tersendiri oleh masyarakat jika digunakan oleh remaja berhijab. Walaupun motif sobek yang terdapat dibagian dengkulnya terkadang masih terdapat lapisan kain di dalamnya, tetap saja mengundang masyarakat untuk beropini yang kurang baik terhadap mereka yang memakainya. Jika remaja berhijab yang memakai celana jeans rebel dengan dilapisi kain saja masih seringkali mendapatkan kritikan, bagaimana dengan pengguna celana jeans rebel yang menggunakan celana tersebut tanpa kain di dalamnya alias benar-benar robek? Apa yang membuat mereka menggunakan gaya pakaian tersebut?

Di jurusan Ilmu Komunikasi sendiri banyak sekali mahasiswa dengan beragam ciri khasnya dalam berpakaian. Tidak terkecuali dengan pakaian celana jeans rebel itu sendiri. Ilmu Komunikasi terkenal sebagai jurusan yang nyentrik dengan gaya berpakaianya yang bebas akan tetapi tetap terlihat rapi. Mereka, para mahasiswa yang berasal dari luar Fisip dan luar Ilmu Komunikasi sering berpendapat bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki gaya berpakaian yang

santai bahkan terkesan non formal. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian bertajuk **“KONSEP DIRI REMAJA BERHIJAB TERHADAP MODE PAKAIAN CELANA JEANS REBEL DI UTM”**.

1.2.1 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep diri remaja berhijab terhadap mode pakaian celana jeans rebel di UTM?

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsep diri remaja berhijab terhadap mode pakaian celana jeans rebel UTM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis yaitu: memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan ilmu sosial.
2. Manfaat praktis yaitu: bagi peneliti sendiri, merupakan aplikasi ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan implementasinya di lapangan

